

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **C.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya (Arikunto, 2013). Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap *sustainability reporting* dalam perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **C.2. Populasi dan Teknik Pengumpulan Sampel**

##### **C.2.1. Populasi**

Populasi merupakan luas keseluruhan area yang dapat digeneralisasi yang terdiri dari sesuatu yang memiliki kuantitas, kualitas dan karakteristik yang sesuai dengan yang ditetapkan oleh peneliti untuk menyusun interpretasi dan data penelitian yang berakhir dengan kegiatan penarikan kesimpulan (Darwin et al, 2021). Populasi penelitian ini adalah perusahaan p konsumsi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI).

##### **C.2.2. Sampel**

Sampel merupakan sebagian kecil objek dari populasi (Darwin et al, 2021). Metode purposive sampling akan digunakan dalam penelitian ini untuk pengambilan sampel. Adapun kriteria tersendiri untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang sudah memperoleh penilaian peringkat kinerja perusahaan dan pengelolaan lingkungan hidup atau PROPER.
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keberlanjutan.

### **C.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **C.3.1. Variabel Independent**

Variable independent merupakan variable yang tak terikat dengan variable lain. Di dalam penelitian ini ada 3 variabel independent yaitu:

##### **1. Kinerja Lingkungan**

Menurut (Zainab et al, 2020) kinerja lingkungan merupakan hasil yang diukur dari system manajemen lingkungan, yang kaitannya dengan pengendalian komponen lingkungan. Dalam hal ini pada tahun 2002 pemerintah Indonesia membuat Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) Melalui Pengelolaan lingkungan melalui Kementerian Lingkungan Hidup dengan tujuan meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan sesuai dengan peraturan perundang-undangan Indonesia. System PROPER sendiri memiliki peringkat kriteria penilaian, berikut ini peringkat kriteria penilaiannya:

Emas = 5

Hijau = 4

Biru = 3

Merah = 2

Hitam = 1

##### **2. Firm Size**

*Firm size* atau ukuran perusahaan sebagai variabel control adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset (Widiatmoko dan Kentris, 2018)).

$$\text{Rumus : } Firm\ size = \text{Ln}(\text{total aset})$$

### 3. Komite Audit

Komite audit adalah sub-komite dewan direksi yang bertanggung jawab untuk membantu dewan dalam pengawasan dan pemantauan proses pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan audit eksternal perusahaan. Indikator perusahaan dihitung dari independensi komite audit (Turley and Zaman, 2007)

$$\text{Rumus : } \text{Ukuran Komite Audit} = \text{Total Anggota Komite Audit}$$

#### C.3.2. Variabel *Dependent*

Variable dependent merupakan variable yang terikat oleh variable lain. Dalam penelitian ini variable dependent menggunakan Pengungkapan *Sustainability Report*. Pengungkapan yang dilakukan mengacu yang disyaratkan *Global Reporting Initiative (GRI)* yaitu G4 Guidelines meliputi 47 kategori yang dirincikan kedalam 91 item pengungkapan. Indikator untuk mengukur pengungkapan *Sustainability Report* menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah Pengungkapan}}{\text{Jumlah Keseluruhan GRI}} \times 100 \%$$

Jumlah Keseluruhan GRI

#### C.4. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dipublikasikan oleh pihak ketiga (Ulum and M, 2021) Peneliti memperoleh data melalui laman resmi perusahaan yang dijadikan sampel, laman resmi Kementerian Lingkungan Hidup [www.proper.menlhk.go.id](http://www.proper.menlhk.go.id) dan laman resmi dari Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **C.5. Teknik Perolehan Data**

Teknik perolehan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi terhadap laporan tahunan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang dapat diakses melalui laman resmi dari BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) , laporan keberlanjutan perusahaan yang diakses melalui website masing-masing perusahaan dan laporan PROPER yang dapat diunduh melalui laman resmi dari kementerian Lingkungan Hidup yaitu [www.proper.menlhk.go.id](http://www.proper.menlhk.go.id)

### **C.6. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah kinerja lingkungan dan biaya lingkungan memiliki pengaruh terhadap *sustainability report*. Adapun tahapan dalam analisis data sebagai berikut:

#### **C.6.1. Statistik deskriptif**

Uji statistic deskriptif digunakan untuk menunjukkan distribusi dan perilaku data sampel penelitian melalui pengamatan nilai minimum, nilai maximum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variable.

#### **C.6.2 Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (Ghozali, 2018) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas dalam penelitian menggunakan uji statistic non parametrik Kolmogrov Smirnov (K-S), uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

- 1) Jika nilai Asymp (2-tailed)  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai Asymp (2-tailed)  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi norma

### **C.6.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **1. Uji multikorlinearitas**

Menurut Ghozali (Ghozali, 2016) uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Fungsinya untuk mengetahui apakah ada, apakah tidak ada tentang multikolinieritas yaitu dengan melihat VIF (Variance Inflation Factor).

- a. Apabila nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$  sehingga tidak terjadi gejala multikolinieritas.

- b. Apabila nilai tolerance  $< 0,1$  dan nilai VIF  $> 10$  sehingga terjadi gejala multikolinieritas.

#### **2. Uji heteroskedastisitas**

Menurut (Ghozali, 2016) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a. Apabila nilai sig variabel independen  $> 0,05$  maka dikatakan bahwa tidak terkena heteroskedastisitas.
- b. Apabila nilai sig variabel independen  $< 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas.

#### **C.6.4. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Pada pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen yaitu berpengaruh secara parsial dan simultan. Pada dasarnya uji hipotesis ini merupakan kesimpulan sementara untuk melakukan pembenaran dan atau penyanggahan dari masalah yang akan diuji atau meneliti (Ghozali, 2016)

##### **1. Uji F (simultan)**

Menurut (Ghozali, 2016) uji F (Simultan) pada dasarnya menunjukkan semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (terikat). Keputusan sebagai berikut: untuk menguji kedua hipotesis ini menggunakan uji statistik F:

- a. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).
- b. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan).

##### **2. Uji t (Parsial)**

Menurut (Ghozali, 2016) uji t (parsial) pada dasarnya menunjukkan bahwa seberapa jauh pengaruh-pengaruh satu variabel penjelas/independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

- a. Jika signifikan  $t < 0,05$  yang artinya variabel-variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.

- b. Jika signifikan  $> 0,05$  yang artinya variabel-variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

### 3. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut (Ghozali, 2016) analisis regresi berganda merupakan analisis yang mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen). Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (dependen). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing dan Kepemilikan Keluarga terhadap Nilai Perusahaan. Persamaan regresi penelitian ini antara lain.

$$CAR = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

CAR = Cumulative Abnormal Return

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Kinerja Lingkungan

$X_2$  = *Firm Size*

$X_3$  = Komite Audit

$e$  = Error

### 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $Adjusted R^2$ ) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018)